

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan dunia dan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia). Tidak ada batasan waktu bagi siapapun untuk terus belajar. Ada banyak faktor keberhasilan lembaga pendidikan, salah satu faktor tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan digunakan terutama sebagai media atau bahan pembelajaran. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mengatakan “Setiap satuan pendidikan formal dan informal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan psikologis para siswa.”¹ Secara umum, proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi; perancangan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan dan penataan.² Penting untuk

¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), Cet. 1,155.

²Baharuddin dan Moh. Makki, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 84.

melaksanakan proses-proses tersebut sedemikian rupa untuk memperoleh fasilitas pendidikan, serta sarana dan prasarana bermanfaat dan efektif penggunaannya.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, salah satu masalah yang dihadapi sekolah antara lain sarana penunjang pendidikan yang belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Misalnya sarana belajar yang rusak atau bahkan belum tersedia serta bangunan-bangunan yang tidak layak huni. Kondisi demikian, selain akan berpengaruh pada ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah yang kondisinya demikian. Agar sarana dan prasarana pendidikan berfungsi dengan baik, maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tentunya semua itu tidak lepas dari strategi kepala sekolah/madrasah untuk memajemen sarana dan prasarana pendidikan yang lebih terkonsep dan terarah, agar demikian sarana dan prasarana pendidikan disekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial dimana pemimpin melibatkan bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Tanggung jawab utama kepala madrasah atau sekolah adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik dan mengetahui bagaimana mengatur jadwal sekolah dan layanan sekolah khusus sehingga guru senang dengan pekerjaannya dan dapat mengelola staf pengajar dan siswa serta membuat kurikulum yang disesuaikan

³ Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

kebutuhan anak-anak berjalan dengan efektif dan dapat mengelola dokumen-dokumen sekolah.⁴

Dalam kepemimpinan membutuhkan kerjasama antara pemimpin dan bawahan. Selain itu, menciptakan kepemimpinan yang baik memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah panutan dalam segala aspek kehidupan dan panutan bagi kita semua, khususnya bagi pimpinan lembaga pendidikan, khususnya bagi pimpinan sekolah atau madrasah. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab/33 ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya Rasulullah (sendiri) memiliki suri tauladan yang baik bagimu”, dimana beliau memasuki medan perang dengan jiwanya yang mulia dan langsung berlari ke medan perang, seorang manusia yang mulia dan sempurna, pahlawan pemberani. Beri dia contoh dalam hal ini dan hal lainnya. Para ulama ushuliyun (Ahli ushul al-fiqh) berargumen tentang ayat tersebut atas kehujjahan perbuatan Rasulullah, bahwa hukum asalnya umat islam itu bersuri teladan kepadanya dalam semua hukum, kecuali ada dalil syar'i yang mengecualikan kekhususan beliau. Keteladanan itu ada dua macam, yaitu, keteladanan yang baik dan keteladanan yang buruk. Contoh yang baik adalah Rasulullah, mengikuti teladannya berarti menemukan jalan yang dapat menuntun pada kemuliaan Tuhan,

⁴ Afriyanti Widiansyah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SDIT Insani Islami Bekasi” Jurnal Cakrawala, Vol XVIII, No.1 (2018), 1-2.

yaitu jalan yang lurus. Bahkan jika anda memberi contoh yang berbeda darinya, jika anda tidak mematuhi, itu adalah contoh yang buruk. Seperti perkataan orang-orang musyrik, ketika para rasul menyeru mereka untuk mengikuti mereka: “Sesungguhnya kami mendapati bahwa bapak-bapak kami mengikuti agama dan sesungguhnya kamilah yang menemukannya.” (Az-Zukhruf: 22). Suri teladan yang baik ini hanya akan ditelusuri dan diikuti oleh orang yang mengingat Allah dan hari akhir. Hal itu terjadi karena iman yang dimilikinya, rasa takut kepada Allah dan mengarpakan pahala kepada-Nya, takut akan siksa-Nya yang semuanya mendorongnya untuk meneladani Rasulullah.⁵

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang profesional, kepala sekolah/madrasah tersebut akan memahami apa yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah agar dapat menciptakan lulusan yang terbaik. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga dari sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah/madrasah.

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan madrasah berfungsi secara optimal dalam mengembangkan pembelajaran di madrasah, maka diperlukan warga madrasah (kepala madrasah, guru, tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara

⁵ <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>

professional⁶ serta dibantu para peserta didik untuk memelihara sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau media dalam pendidikan. Berikut penjelasan al-Qur'an tentang makhluk Allah SWT. berupa hewan juga bisa menjadi media dalam pendidikan yaitu dalam Qur'an Surah An-Nahl/16: 68-69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨)
 ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
 فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah SWT. yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*Taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam mendidik para sahabatnya Rasulullah SAW. juga selalu menggunakan alat atau media, baik benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Secara spesifik standar sarana dan prasarana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan

⁶Martin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 5.

pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sebelum musibah banjir yang melanda MTsN 3 Tapin, sarana dan prasarana pendidikan disana sudah cukup lengkap untuk ukuran sekolah SMP/MTs yang tidak berada di pusat kota, akan tetapi untuk sekarang akibat musibah banjir yang melanda MTsN 3 Tapin sarana dan prasarana pendidikan disana masih belum memadai, jika disesuaikan dengan standarisasi nasional masih banyak yang kurang seperti alat peraga biologi, alat praktek atletik, variasi buku perpustakaan dll. yang perlu izin untuk menyebutkan hal yang selebihnya. Setiap *Institusi* berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁷

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan kerjasama dalam pengelolaan atau pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah/madrasah, baik dalam kegiatan perencanaan, pengadaan, pemakaian, pencatatan, pertanggungjawaban dan lain-

⁷Barnawi, M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

lain. Dimana hal tersebut merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mendukung suksesnya pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan ini sangat penting karena dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana tersebut tidak lepas pula dari strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, baik dalam strategi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan ataupun pengontrolan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, strategi kepala madrasah tersebut juga tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama dari tenaga pendidik dan kependidikan dan seluruh masyarakat di madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan ingin lebih jauh mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 3 Tapin dan menuangkannya ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Tapin.”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi kepala madrasah

Strategi kepala madrasah pada dasarnya adalah tindakan pelaksanaan strategi atau rencana yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Dengan kata lain, dalam melaksanakan strategi kita harus menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.⁸ Strategi kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan yang telah dibuat seorang pemimpin di MTsN 3 Tapin untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan tersebut perlu diuji keberhasilannya dengan cara diimplementasikan, dalam penerapan rencana/strategi ini diperlukan controlling. Maka dari itu kepala madrasah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang ditetapkan memiliki kekurangan.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.⁹ Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara kepala madrasah serta masyarakat yang ada di MTsN 3 Tapin untuk mengelola dan memberdayakan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sehingga belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

⁸Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Manajement: Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 82.

⁹Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 83.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa sesuatu hasil yang telah di capai oleh seorang murid setelah melakukan perubahan cara belajar baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Yang dimaksud prestasi belajar siswa pada penelitian ini adalah upaya pihak MTsN 3 Tapin terutama kepala madrasah agar kiranya dapat lebih meningkatkan prestasi-prestasi belajar siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah. Prestasi belajar siswa tentu tidak lepas dari kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah, baik itu prestasi akademik maupun non-akademik, oleh karena itu pihak madrasah harus dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.

4. MTsN 3 Tapin

MTsN 3 Tapin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Tungkup, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsN 3 Tapin berada dibawah naungan Kementrian Agama. MTsN 3 Tapin memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 239/KEP/BAPSM/XI/KU/27. Walaupun sarana dan prasarananya masih kurang memadai, MTsN 3 Tapin termasuk dalam salah satu madrasah terfavorit di Kecamatan Binuang, karena kegiatan ekstrakurikuller nya yang banyak serta selalu meraih juara di perlombaan akademik maupun non-akademik dan juga mendidik peserta didiknya untuk berakhakul karimah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan terarah. Adapun fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Tapin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan, antara lain sebagai berikut.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, *khazanah* ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi atau memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan islam dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan

mengetahui bahwa strategi kepala madrasah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan belajar mengajar di madrasah. Sehingga penelitian ini bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin disekolah.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.
- b. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang strategi manajerial sarana dan prasarana yang baik yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- c. Bagi Masyarakat Madrasah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspiratif dan pesan agar kiranya dapat bersama-sama menjaga atau mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan sebuah panduan serta dukungan untuk setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Maka, berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan, penulis menjadikan beberapa skripsi sebagai bahan bacaan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar, Roi dengan judul skripsi “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Sungai Tabuk Kab. Banjar.”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian SMKN 1 Sungai Tabuk Kab. Banjar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pengelolaan sarana dan prasarana serta usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Sungai Tabuk Kab. Banjar sudah sesuai dengan teknik pengelolaannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran.¹⁰ Sedangkan penelitian yang penulis teliti mencakup bagaimana manajemen yang baik yang harus dijalankan kepala madrasah dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan di madrasah agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khatimah, Husnul dengan judul skripsi “Manajemen Sarana dan Prasarana TK Az-Zahra di Desa Bandar Mekar Tamban Catur.”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses

¹⁰ Bahtiar, Roi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Sungai Tabuk Kab. Banjar”, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018)

pembelajaran, program perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana ini turut melibatkan semua perosenal pendidik yang ada di lembaga PAUD tersebut.

¹¹Sedangkan penelitian yang penulis teliti melibatkan seluruh masyarakat madrasah termasuk siswa/i untuk dapat mengelola dan merawat sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah dengan baik.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tambunan, Hijriani dengan judul skripsi “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige.”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala staf tata usaha, staf tata usaha dan guru. Hasil penelitian ini membahas tentang peran kepala madrasah dalam pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana pendidikan.¹² Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana yang baik serta membahas tentang pentingnya peran tenaga pendidik juga kependidikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

¹¹ Husnul Khatimah, “Manajemen Sarana dan Prasarana TK Az-Zahra di Desa Bandar Mekar Tamban Catur”, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, 2020)

¹²Hijriani Tambunan, “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige”, Skripsi, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan arahan dari pedoman karya tulis ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, pada bab ini terdiri kepemimpinan kepala madrasah, strategi manajemen kepala madrasah, peran manajerial kepala madrasah, proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta kerangka pikirnya terdiri dari sarana dan prasarana penunjang prestasi belajar siswa dan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan peneliti.